



Jurnal Keperawatan Muhammadiyah

Alamat Website: <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM>



Pengaruh Edukasi Berbasis Buku Saku Dan Lembar Balik Terhadap Keberhasilan Inisiasi Menyusu Dini Di Kota Makassar

Baiq Dika Fatmasari¹, Andi Alimuddin Unde², Sundari³, Risqi Utami⁴, Saraswati Haylian Chiani⁵, Ahmad Mushawwir⁶

¹Mahasiswa Magister Kebidanan Sekolah Pascasarja Universitas Hasanuddin

²Dosen dan Guru Besar Universitas Hasanuddin

³Dosen Kebidanan Universitas Muslim Indonesia

⁴Dosen Prodi Kebidanan Fak. Kedokteran Universitas Batam

⁵Dosen STKIP Paracendekia NW Sumbawa

⁶Dosen STIKES Graha Edukasi Makassar

INFORMASI

Korespondensi:
baiqdikafatmasari@pasca.unhas.ac.id

Keywords:
Education, Pocket Books, Flipcharts, Early Breast-feeding Initiations

ABSTRACT

Objective: This study aims to analyze the influence of Pocket Book-based media and flipcharts can increase the success of early breastfeeding initiation. Quasi-experimental design research method with Nonequivalent Control Group Design. Sampling in this study were primigravida pregnant women aged 36-40 weeks gestation as many as 56 respondents who were divided into two groups of 28 respondents in the intervention group at the Tamalanrea Jaya Health Center and 28 respondents in the control group at the Anteng Perumnas Health Center. This research was conducted for 48 days on November 26, 2019 until January 13, 2020. Data were analyzed by parametric and non-parametric statistical tests. To see the effect of education on the success of IMD using the fisher exact test.

Statistical test results of respondents' characteristics in both the control and intervention groups of inhomogeneous age variation showed that respondents in both groups tended not to be at risk (20-35%) in the control group and interventions in homogeneous occupational and educational characteristics while in the results of statistical tests ($p < 0.05$) which means that education has a significant effect on the success of IMD

PENDAHULUAN

Inisiasi menyusui dini (*early initiation*) atau permulaan menyusui adalah bayi mulai menyusui sendiri segera setelah lahir, dibiarkan kontak kulit bayi dengan kulit ibunya, selama satu jam segera setelah lahir (BPS 2017). Manfaat melakukan inisiasi menyusui dini sangat banyak terutama bayi dan ibu, membuat ikatan batin antara ibu dan bayi. Sentuhan antarkulit (*skin to skin*) membarikan efek psikologi, membantu melatih motorik bayi, mengurangi stress pada bayi, bayi mendapat kolostrum yang kaya antibodi, bayi lebih berhasil menyusui secara eksklusif, merangsang pengeluaran hormon oksitosin yang penting untuk meningkatkan kontraksi rahim hal ini akan mengurangi resiko pendarahan pada ibu. (Aditya 2014)

Inisiasi menyusui dini telah menjadi tema peringatan pekan ASI Sedunia 2007 yakni yang disebut dengan "menyusui satu jam" pertama kehidupan dilanjutkan dengan menyusui eksklusif 6 bulan hal ini dapat menyelamatkan lebih dari 1 juta bayi (Maryunani A 2011) dan kini pekan ASI Sedunia 2019 kembali diserukan oleh WHO dan UNICEF serta mendukung tempat kerja ramah laktasi. Upaya peningkatan pemberian ASI berperan sangat besar terhadap pencapaian dua dari empat Sasaran Pembangunan Jangka Menengah (RPJMN) yaitu menurunnya angka kematian bayi dan menurunnya prevalensi gizi kurang pada balita.

Menurut *World Health Organization /United Nations Children's Fund* (WHO/UNICEF) Pada tahun 2003 melaporkan bahwa 60% kematian bayi dan balita langsung maupun tidak langsung disebabkan oleh kurang gizi dan 2/3 dari kematian tersebut terkait dengan praktik pemberian makan yang kurang tempat salah satu faktor karena pelaksanaan inisiasi menyusui dini belum diterapkan secara merata sehingga pemberian ASI di dunia masih rendah yaitu sekitar 38% masih jauh dari yang ditargetkan WHO (2016) sebesar 50% (PP IBI 2016).

Keberhasilan inisiasi menyusui dini telah dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan terhadap 10.945 bayi baru lahir antara bulan juli 2003 dan juni 2004 di Ghana ternyata bila bayi dapat menyusui 1 jam pertama dapat menyelamatkan 22% dari bayi yang meninggal sebelum usia satu bulan. Menyusui satu jam pertama kehidupan yang diawali dengan kontak antara ibu dan bayi dinyatakan sebagai indikator global. Sesuai dengan kebijakan dari organisasi kesehatan dunia (WHO) dan Unicef yang jika merekomendasikan inisiasi menyusui dini sebagai tindakan penyelamatan kehidupan (Aditya

2014).

Indonesia berada di peringkat ketiga terbawah dari 51 negara di dunia tentang pemberian ASI (Roesli 2012). Walaupun Pemerintah Indonesia telah mencanakan inisiasi menyusui dini sebagai bagian dari upaya mengoptimalkan pemberian ASI secara eksklusif, bagian manajemen laktasi yang relative baru, seharusnya pemerintah harus terus mengsosialisasikan secara benar dan luas, tidak hanya kepada kalangan tenaga medis tetapi juga masyarakat. (Roesli 2008)

DI Indonesia, pada tahun 2017 dari hasil survey demografi kesehatan Indonesia menunjukkan bahwa presentasi menyusui anak dalam 1 jam setelah lahir masih diangka 57% dan 74% anak mulai disusui dalam 1 hari setelah lahir, namun temuan lain menunjukkan 44% anak mendapatkan makanan pralaktasi (Makanan selain ASI) dalam 3 hari setelah lahir padahal seharusnya bayi baru lahir harus mendapatkan inisiasi menyusui dini karena ASI yang keluar pertama kali mengandung kolostrum yang bergizi tinggi dan memilik antibodi yang dapat melindungi bayi baru lahir dari penyakit serta banyak manfaat lainnya, banyak faktor yang menunjukkan proses inisiasi menyusui dini belum berhasil dari survey demografi kesehatan Indonesia menunjukkan data bahwa karakteristik penolong persalinan, tempat kelahiran, daerah tempat tinggal, pendidikan, kuartil kekayaan dan tingkat pengetahuan masyarakat menjadi salah satu faktor belum berhasilnya proses inisiasi menyusui dini (BPS 2017)

Menurut hasil survey yang dilakukan Rikesdas dilaporkan bahwa cakupan proporsi inisiasi menyusui dini pada bayi dan anak usia 0-23 bulan menurut Provinsi yang dilakukan survey dari tahun 2018 didapatkan bahwa daerah yang masih rendah untuk inisiasi menyusui dini pada provinsi Maluku Utara 37,0% tertinggi provinsi DKI Jakarta 78,0 %, sedangkan pada provinsi sulawesi selatan 42,0% dan masih jauh dari target yang ditetapkan pemerintah pada tahun 2010 yaitu 80%. Cakupan IMD di Sulawesi selatan dari hasil survey Reskesdas tahun 2013-2018 stabil di angka 42.0% tidak mengalami penurunan dan peningkatan. Analisis ini membuktikan bahwa tidak adanya peningkatan serta tidak mencapai target, hal ini disebabkan karena kurangnya edukasi tentang inisiasi menyusui dini baik yang dilakukan pemerintah maupun tenaga kesehatan (Rikesdas 2018)

Menurut UNICEF (2006) dalam buku (Yuliarti N 2010) banyak sekali masalah yang menghambat pelaksanaan inisiasi menyusui dini mulai dari kurangnya kepedulian tenaga kesehatan, kurangnya

konsling tentang praktik inisiasi menyusui dini, adanya pendapat bahwa suntikan vitamin K dan tetes mata untuk mencegah penyakit gonorrhoea harus segera diberikan setelah lahir, padahal sebelumnya tindakan ini dapat ditunda setidaknya selama satu jam sampai bayi menyusui sendiri, kurangnya kepercayaan keluarga bahwa ibu memerlukan istirahat yang cukup setelah melahirkan dan IMD sulit dilakukan, adanya kepercayaan bahwa kolestrum yang keluar hari pertama tidak baik serta adanya kepercayaan masyarakat yang tidak mengizinkan ibu untuk menyusui dini sebelum payudara dibersihkan dulu. Masalah-masalah seperti ini pada dasarnya dapat dicegah jika tingkat pengetahuan masyarakat baik terhadap pentingnya inisiasi menyusui dini

Pemerintah Indonesia juga menganjurkan program IMD di rumah sakit dan fasilitas kesehatan lain namun pada kenyataan ada juga yang tidak melakukan IMD (Roesli Utami, 2008). banyak faktor yang menjadi kendala utama, misalnya pada keadaan setelah operasi caesar, akibat efek anastesi spinal, seorang ibu yang habis menjalani bedah caesar biasanya akan merasa tidak nyaman, terutama di daerah dada, namun demikian hal ini bukan berarti tidak mungkin dilakukan IMD jika pengetahuan ibu baik terhadap pentingnya IMD otomatis ibu akan bersikap mengutarakan kepada dokter atau bidan sehingga segala sesuatunya dapat dipersiapkan dengan baik sehingga proses IMD tetap biasa dilakukan. (Yuliarti N 2010)

Dari penelitian yang dilakukan (Fahriani, Rohsiswatmo & Hendarto 2016) dengan judul faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif pada bayi cukup bulan yang dilakukan inisiasi menyusui dini (IMD) pada 120 subjek ibu yang memiliki anak berusia 0-6 bulan menunjukkan hasil bahwa proporsi ASI eksklusif pada bayi cukup bulan yang dilakukan IMD di RS St. Carolus Adalah 75% oleh sebab itu bisa disimpulkan bahwa IMD terbukti menjadi faktor mempengaruhi pemberian ASI eksklusif pada bayi cukup bulan.

Berkaitan dengan edukasi, khususnya untuk peningkatan inisiasi menyusui dini, diperlukan media sebagai alat bantu untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan untuk tenaga kesehatan dan masyarakat, seperti diketahui bahwa alat peraga akan sangat membantu di dalam promosi kesehatan agar pesan-pesan kesehatan dapat disampaikan lebih jelas kepada masyarakat sehingga sesuai sasaran dan masyarakat dapat menerima pesan tersebut dengan jelas dan tepat pula (Notoatmodjo 2012)

Beberapa penelitian juga menyimpulkan penggunaan media atau alat bantu seperti leaflet, flipchart dan poster dapat meningkatkan keberhasilan menyusui namun media seperti poster hanya dapat digunakan di puskesmas. Pada kegiatan konsling yang sering dilakukan dilapangan tenaga kesehatan tidak pernah menggunakan media hanya konsling biasa tanpa menggunakan media (Noemalasari, 2016; Marifah, 2015) sedangkan pada Penelitian (Tahir 2013) yang dilakukan di rumah sakit umum di Kuala Lumpur Malaysia tentang konsling laktasi dengan menggunakan telepon menyimpulkan bahwa tidak efektif edukasi yang diberikan karena hasilnya tidak ada peningkatan dalam pemberian ASI.

Berdasarkan penelitian oleh (Andini A 2015) diberikan saran menggunakan media promosi kesehatan berupa poster, akan tetapi poster memiliki kekurangan yaitu tidak mampu digunakan untuk menyampaikan pesan dalam jumlah banyak dan ketika dipasang pada tempat tertentu seperti tembok rentan terhadap cuaca kondisi keterbatasan ini dikembangkan media lain berupa *audio* dan *audiovisual* namun media jenis ini tidak semua orang memiliki. Oleh sebab itu karena keterbatasan media yang digunakan maka dikembangkan media dalam bentuk media *visual* saja.

Menurut (Ahmad 2017) mengemukakan bahwa jenis media *visual* buku saku menunjukkan angka 75%-100% dikategorikan layak sebagai media promosi kesehatan jika buku saku dikemas secara lengkap, berisikan materi menarik, bisa dibawa dan dapat dimanfaatkan kapanpun dan dimanapun. Sedangkan lembar balik berdasarkan hasil uji coba dihasilkan angka diatas 90% sehingga tergolong sangat layak sebagai media promosi kesehatan (Wibowo & Dyah 2013).

Media komunikasi yang baik disertai dengan media tambahan akan dapat mudah diterima dan diingat oleh ibu, sehingga dapat mendorong keinginan ibu untuk mengetahui dan mendapatkan pemahaman yang baik, salah satu yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pemberian edukasi menggunakan buku saku dan lembar balik sebagai media menyalurkan informasi kepada ibu hamil trimester III untuk meningkatkan perilaku inisiasi menyusui dini. Sepengetahuan peneliti belum ada dan belum pernah dilakukan. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “pengaruh edukasi berbasis buku saku dan lembar balik terhadap keberhasilan inisiasi menyusui dini”

METODE

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *desain quasi eksperiment dengan rancangan Nonequivalent Control Group Design* (Hasmi 2016). Peneliti membandingkan dan menganalisis keberhasilan menyusu dini pada dua kelompok intervensi dan kontrol Sampel yang akan dipilih akan dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok yang diedukasi (*eksperiment*) menggunakan lembar balik dan buku saku lalu kelompok yang tidak di edukasi (Kontrol) tidak dilakukan tindakan apapun . Penelitian dilaksanakan dari bulan November 2019 sampai dengan Januari 2020. Sampel pada penelitian ini ibu hamil primigravida umur kehamilan 36-40 minggu, pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive sampling* jumlah sampel sebanyak 28 responden pada kelompok intervensi dan 28 orang pada kelompok kontrol.

Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah Ibu hamil Primigravida trimester III Usia Kehamilan 36-40 Minggu. Persalinan ditolong oleh tenaga Kesehatan, Bersedia menjadi responden, Ibu hamil yang berkunjung di Puskesmas Tamalanrea Jaya dan Puskesmas Anteng perumnas. Kriteria eksklusi adalah Ibu hamil trimester III yang melahirkan dengan proses SC, Bayi atau ibu sakit berat pasca melahirkan. Variabel Independen pada penelitian ini adalah edukasi berbasis buku saku dan lembar balik, sedangkan variabel dependen adalah keberhasilan inisiasi menyusu dini. Analisis data Untuk melihat pengaruh edukasi terhadap keberhasilan IMD menggunakan uji *fisher exact test*.

HASIL

Penelitian ini dilaksanakan selama 48 hari dari tanggal 26 November sampai dengan tanggal 13 Januari 2020 Ditemukan 56 responden terdiri dari 28 orang kelompok kontrol yang tidak diberikan edukasi dan 28 orang kelompok intervensi yang diberikan edukasi menggunakan buku saku dan lembar balik namun pada saat penelitian berlangsung tepatnya pada pengukuran keberhasilan IMD terdapat 5 orang yang dropout dikelompok kontrol pada Puskesmas Anteng Perumnas sehingga peneliti tidak dapat melakukan observasi inisiasi menyusu dini dan 3 orang yang dropout dikelompok intervensi pada puskesmas Tamalanrea Jaya berdasarkan Rekomendasi Persetujuan Etik dengan Nomor: 1072 /UN4.6. 4.5.31 /PP36 /2019 pada tanggal 11 november telah dikeluarkan oleh komisi etik Universitas Hasanuddin Makassar dan hasil analisis data menggunakan uji *fisher exact test* dengan SPSS 24.

Tabel 1. Karakteristik responden penelitian (n=56)

Karakteristik	Kelompok kontrol f (%)	Kelompok Intervensi f (%)	p-value*
Umur			0.032
Tidak berisiko	17 (60.7)	21 (75.0)	
Berisiko	11 (39.3)	7 (25.0)	
Pendidikan			1.000
Tinggi	21 (75.0)	21 (75.0)	
Rendah	7 (25.0)	7 (25.0)	
Pekerjaan			0.286
Bekerja	11 (39.3)	9 (32.1)	
Tidak bekerja	17 (60.7)	19 (67.9)	

**Uji homogeneity of variance*

Tabel 1 diatas menunjukkan karakteristik responden pada kedua kelompok. Jika dilihat dari variasi umur, nampak bahwa data tidak homogen (heterogen) yang berarti variasi umur responden dikelompok kontrol dan kelompok intervensi relative berbeda. Meskipun demikian proporsi menunjukkan bahwa responden dikelompok cenderung memiliki umur yang tidak berisiko (20-35 tahun).

Tabel 2 memperlihatkan keterampilan Tabel diatas menunjukkan bahwa pengetahuan pre-test responden pada kedua kelompok memiliki varians data yang sama (homogen), proporsi data menunjukkan bahwa dikelompok kontrol kecenderungan responden berpengetahuan baik dan dikelompok intervensi cenderung berpengetahuan cukup. Pengetahuan post-test responden pada kedua kelompok memiliki varians data yang beragam (heterogen), meskipun demikian pengetahuan responden dikelompok kontrol dan kelompok intervensi dominan baik. Berdasarkan sikap pre-test responden pada kedua kelompok memiliki varians data yang sama (homogen), proporsi data menunjukkan bahwa dikelompok kontrol maupun dikelompok intervensi cenderung memiliki sikap yang cukup. Sikap post-test responden pada kedua kelompok memiliki varians data yang sama (homogen), proporsi data menunjukkan bahwa dikelompok kontrol maupun dikelompok intervensi cenderung memiliki sikap yang baik.

Tabel 2. Distribusi variabel penelitian pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi di Wilayah kerja Puskesmas Tamalanrea Jaya dan Puskesmas Antang Perumnas Kota Makassar (n=56)

Variabel penelitian	Kelompok kontrol f (%)	Kelompok Intervensi f (%)	p-value*
Pengetahuan pre			
Baik	14 (50.0)	11 (39.3)	0.196
Cukup	10 (37.5)	15 (53.6)	
Kurang	4 (14.3)	2 (7.1)	
Pengetahuan post			
Baik	17 (60.7)	24 (85.7)	<0.001
Cukup	9 (32.1)	4 (14.3)	
Kurang	2 (7.1)	0 (0.0)	
Sikap pre			
Baik	9 (32.1)	9 (32.1)	0.411
Cukup	17 (60.7)	12 (42.9)	
Kurang	2 (7.1)	7 (25.0)	
Sikap post			
Baik	14 (50.0)	20 (71.4)	0.267
Cukup	12 (42.9)	7 (25.0)	
Kurang	2 (7.1)	1 (3.6)	
Keberhasilan IMD			
Tidak berhasil	13 (56.5)	8 (32.0)	0.147
Berhasil	10 (43.5)	17 (68.0)	
Edukasi			
Tidak berhasil	18 (78.3)	10 (40.0)	0.010
Berhasil	5 (21.7)	15 (60.0)	

*Uji homogeneity of variance

Tabel 3 Pengaruh edukasi terhadap keberhasilan IMD di di Wilayah kerja Puskesmas Tamalanrea Jaya dan Puskesmas Antang Perumnas Kota Makassar.

Edukasi	Keberhasilan IMD		p value*
	Tidak berhasil f (%)	Berhasil f (%)	
Tidak berhasil	8 (80.0)	2 (20.0)	<0.001
Berhasil	0 (0.0)	15 (100.0)	

*Uji fisher exact test

Hasil uji statistik tabel 3 menunjukkan bahwa edukasi berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan IMD ($p < 0.05$) hal ini ditunjang oleh hasil tabulasi silang yang memperlihatkan bahwa responden yang tidak berhasil IMD disebabkan karena edukasi yang diberikan tidak berhasil juga sedangkan responden yang berhasil IMD dominan karena edukasi yang diberikan berhasil.

PEMBAHASAN

Edukasi adalah suatu proses perubahan perilaku secara terencana dari individu, kelompok atau masyarakat untuk dapat lebih mandiri dalam mencapai tujuan tertentu. Edukasi merupakan proses belajar dari tidak tau menjadi tahu tentang nilai kesehatan dan tidak mampu menjadi mampu mengatasi kesehatan sendiri menjadi mandiri (Ramlah 2014). Metode promosi Kesehatan dengan edukasi ini merupakan cara yang ditempuh oleh unit usaha untuk mengkomunikasikan produk jasa kesehatan, edukasi juga merupakan suatu bentuk intervensi yang mandiri untuk membantu klien baik individu, kelompok, maupun kelompok kontrol masyarakat dalam mengatasi masalah kesehatan melalui kegiatan pembelajaran yang didalamnya bidan berperan sebagai pendidik (Zabua 2018)

Edukasi sebagai upaya promosi kesehatan memberikan pengaruh dalam peningkatan pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap keberhasilan Inisiasi menyusui dini. Terbukti dari hasil yang di dapatkan dalam penelitian ini bahwa edukasi berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan inisiasi menyusui dini sesuai dengan table 3.3 bahwa ($p < 0.05$) yang menyatakan bawa ada edukasi berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan IMD. Penelitian ini sependapat dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Rosidi D 2018) yang berjudul peneruh edukasi konselor laktasi dengan menggunakan kartu kendali edukasi dan lembar balik terhadap menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh edukasi yang diberikan konselor laktasi dengan menggunakan kartu kendali dan lembar balik dengan nilai $p < 0.003 < 0.05$.

Dari hasil penelitian (Sukmawati 2019) pada ibu 60 ibu hamil menunjukkan ada pengaruh edukasi terhadap pengetahuan dan sikap ibu tentang inisiasi menyusui dini dengan nilai $p > 0,05$ karena terbukti dari tingkat pengetahuan dan sikap ibu hamil mengenai IMD meningkat setelah di edukasi

Penelitian yang sama dilakukan oleh (Saputra et al. 2019) tentang Pengaruh *breastfeeding self efficacy treatment (best)* terhadap perlekatan dan respon ibu dan bayi selama proses menyusui yang dilakukan edukasi menggunakan video dan modul menunjukkan bahwa adanya peningkatan skor perlekatan dan respon ibu menyusui pada kelompok intervensi yang mendapat *best* lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol sehingga sejalan dengan penelitian ini bahwa pihak intervensi lebih berhasil melakukan inisiasi menyusui dini dibandingkan kelompok kontrol yang tidak diberikan edukasi.

Berdasarkan penelitian diatas peran media edukasi yang diberikan secara terencana dan menggunakan media buku saku dan lembar balik merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan inisiasi menyusui dini

di Puskesmas Tamalanrea Jaya dari tabel 3.3 pada hasil tabulasi silang yang memperlihatkan bahwa responden yang berhasil IMD disebabkan karena edukasi yang diberikan tidak berhasil juga sedangkan responden yang berhasil IMD dominan karena edukasi yang diberikan berhasil. Sehingga yang pada dasarnya tujuan melakukan edukasi untuk mengubah pemahaman individu, kelompok dan masyarakat di bidang kesehatan agar menjadikan kesehatan sebagai sesuatu yang bernilai, mandiri, dalam mencapai tujuan hidup sehat biasa dikatakan edukasi salah satu yang paling cocok dalam mengubah perilaku masyarakat (Rachmat 2018)

Dari hasil penelitian ini ada beberapa responden yang tidak berhasil di edukasi hal tersebut karena ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi edukasi sehingga keberhasilan inisiasi menyusui dini tidak tercapai 100% menurut teori (Rikomah 2018) ada empat faktor yang berpengaruh dan saling berinteraksi satu sama lain yang pertama faktor manusia kondisi yang ada pada manusia serta organ manusia seperti ingatan berkurang dan penerimaan yang kurang fokus juga menjadi masalah, kedua faktor pelayanan kesehatan mutu pelayanan yang kurang profesional akan mempengaruhi status kesehatan masyarakat, ketiga faktor perilaku bisa dari individu dan dapat pula dipengaruhi dari luar misalnya budaya, nilai-nilai ataupun keyakinan yang ada dalam masyarakat dan yang terakhir faktor lingkungan suatu kondisi lingkungan yang tidak mendukung sehingga pengetahuan dan sikap yang sudah baik tidak didukung oleh perilaku yang baik pula karena pengaruh lingkungan yang ada disekitarnya.

KETERBATASAN PENELITIAN

- a. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif sehingga tidak bisa menggali atau melakukan pertanyaan secara mendalam untuk mengetahui sejauh mana pengaruh edukasi terhadap keberhasilan menyusui.
- b. Tidak dilakukan penelitian dengan melihat sosial budaya masyarakat dan dukungan keluarga serta promosi susu formula
- c. Edukasi tidak dilakukan di sebuah ruangan tertutup sehingga konsentrasi responden kurang fokus terhadap edukasi yang diberikan

DAFTAR PUSTAKA

Aditya, N. 2014, *Handbook For New Mom*, Herlina P. dewi (ed.), Cetakan-I., Stiletto Book, Jogjakarta.

Ahmad, A. 2017, 'Pengembangan Buku Saku Sebagai Media Promosi Kesehatan Tentang Cacingan Yang ditularkan Melalui Tanah', *Universitas Negeri Malang*, vol. Vol 2 No 1.

Andini A 2015, 'Prevalensi Kecacingan Soil Trnamitted Helminths (STH)', *Universitas Negeri Malang*, vol. Vol 1 No 2.

BPS 2017, 'Survei Demografi Kesehatan Indonesia', *Bps*, pp. 1-15.

Fahriani, R., Rohsiswatmo, R. & Hendarto, A. 2016, 'Faktor yang Memengaruhi Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Cukup Bulan yang Dilakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD)', *Sari Pediatri*, vol. 15, no. 6, p. 394.

Hasmi 2016, *Metode Penelitian Kesehatan*, In Media, Jakarta.

Marifah, U. et al 2015, 'Pendidikan Kesehatan Flip Chart Terhadap Perilaku Pemberian ASI Pekerja Wanita', *Universitas Muhammadiyah Surabaya*.

Maryunani A 2011, *Asuhan Pada Ibu dalam Masa Nifas (Postpartum)*, W. Nata (ed.), Cetakan-II., CV. Trans Info Media, Jakarta.

Noemalasari, et al 2016, 'Evaluasi Program Konsling Menyusui di Puskesmas Kabupaten Berbes', *Universitas Negeri Semarang*.

Notoatmodjo, S. 2012, *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*, Cet-I., PT. Rineka Cipta, Jakarta.

PP IBI 2016, *Buku Acuan Midwifery Update*, Jakarta.

Rachmat, H. 2018, *Paradigma Pemikiran Dasar Pembangunan Kesehatan di Indonesia*, Yogyakarta.

Ramlah, S. et al 2014, 'Edukasi Inisiasi Menyusu Dini Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil di RSIA Pertiwi Makassar', *Unhas*.

Rikesdas 2018, *Hasil Utama RESKESDAS 2018*, Kementerian Kesehatan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Jakarta.

Rikomah, E. 2018, *Farmasi Klinik*, Cet-I., Deepublish, Yogyakarta.

Roesli, U. 2008, *Inisiasi Menyusu Dini Plus ASI Eksklusif*, Cetakan-II., Pustaka Bunda Group Puspa Swara, Jakarta.

Roesli, U. 2012, *Panduan inisiasi menyusui dini (IMD) plus ASI eksklusif*, Pustaka Bandung, Jakarta.

Rosidi D, Y. 2018, 'Pengaruh Edukasi Konselor Laktasi dengan Menggunakan Kendali Edukasi dan Lembar Balik Terhadap Keberhasilan Menyusu', *Unhas*.

Saputra, A., App, A., An, W., Breastfeeding, P., Efficacy, S., Best, T., Perlekatan, T., Respon, D.A.N., Studi, P., Keperawatan, M., Kedokteran, F., Masyarakat, K. & Gadjah, U. 2019, *provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*, vol. 10, no. March 2018.

Sukmawati, dkk 2019, 'Pengaruh Edukasi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Tentang IMD

- di Wilayah Kerja Puskesmas Parangloe Kabupaten Gowa', *jurnal Kesehatan Masyarakat Maritim UNHAS*, vol. 1 No 1.
- Tahir, N.. et al 2013, 'Does telephone Lactaion Counsling Improve Brestfeeding Practices', *University Of Malaysia*, no. A Randomised Controlled Trial.
- Wibowo, S. & Dyah 2013, 'Pengaruh Promosi Kesehatan Metode Audio Visual dan Metode Buku Saku Terhadap Peningkatan Pengetahuan MSG', *Kesmas*, vol. Vol 7 No 2.
- Yulianti N 2010, *Keajaiban Asi Makanan Terbaik Untuk Kesehatan Kecerdasan dan Kelincahan Si Kecil*, Fiva Rosalana (ed.), CV Andi Offset, Yogyakarta.
- Zabua, M. 2018, *Pemasaran Produk Jasa Kesehatan*, Cet-I., Deepublish, Yogyakarta.